

---

## Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Sekolah Daring Di Masa Pandemi

Maghfiratull Adawiyah<sup>1</sup>, Iswahyu Pranawukir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957  
E-mail: hi.maghfiratull@gmail.com

---

### Article History

Received: 07 Maret 2022

Revised: 15 Maret 2022

Accepted: 21 Maret 2022

### Keywords: *Communication*

*Interpersonal, Motivation, Covid-1*

**Abstract:** *As the number of patients infected with COVID-19 spread across the country, President Joko Widodo called on the public to temporarily work, study and worship at home. With the policy to carry out all activities at home during this pandemic, there are things that can be discussed by looking at family interactions as a result of this policy. One of them is that parents finally have to accompany their children to school at home. The research problem that the researcher raises is how parental interpersonal communication motivates online school children during the covid-19 pandemic and how the obstacles that occur when motivating online school children. This research is descriptive qualitative with qualitative research theory. The data collection method used is the data collection technique used is Observation, Interview, Documentation and Literacy Review. From the results of research in the field, during the interpersonal communication process in motivating online school children, there are components of effective interpersonal communication including openness, empathy, support, positivity, and equality. In addition, parents also give gifts to their children if their children get good grades. Interpersonal communication barriers that occur when parents motivate their children are situational barriers.*

---

### PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019 dunia ini sedang dilanda virus baru yang cukup berbahaya. Virus tersebut berasal dari Wuhan, China. Virus bernama Coronavirus atau biasa kita sebut Covid – 19, penyebarannya begitu cepat dan luas sehingga virus tersebut menginfeksi beberapa Negara seperti Inggris, Jerman, Korea, Belanda, dan masih banyak lagi termasuk Indonesia. Dikarenakan sel virus tersebut mampu memproduksi sel virus sejenis untuk menginfeksi sel sehat dalam tubuh hingga jutaan sel dalam 10 hari.

Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden RI Joko Widodo mengumumkan bahwa case pertama Covid – 19 di Indonesia menginfeksi ibu dan anak. Saat itu dua negara indonesia (WNI) sempat berkontak fisik dengan seorang warga negara (WN) asal Jepang. Menurut wikipedia statistik

hingga saat ini Indonesia menduduki peringkat ke 21 sebagai Negara yang terjangkit virus covid – 19 sejak 27 Januari 2021 sebanyak 1.01 juta orang di Indonesia yang dinyatakan positif covid – 19.



**Gambar 1. Grafik Kasus Baru dan Kematian Covid-19 di Indonesia**  
(Sumber: Google Statistik)

Seiring meluasnya pasien yang terjangkit covid – 19 di Tanah Air, Presiden Joko Widodo menghimbau masyarakat untuk sementara bekerja, belajar, dan beribadah di rumah (Jokowi, 2020:03). Hal tersebut dilakukan guna berupaya mengurangi penyebaran virus covid – 19. Tidak hanya anak sekolah himbauan Presiden tersebut juga direspon oleh sejumlah institusi untuk memberlakukan bekerja di rumah bagi karyawan. Tidak terkecuali kampus dan perguruan tinggi lainnya. Institusi pendidikan dihimbau untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara virtual. Hal ini memunculkan pandangan baru yang muncul dikala himbauan presiden sudah berlaku yaitu seluruh anggota keluarga untuk berkumpul di rumah.

Adanya kebijakan untuk melakukan semua aktivitas di rumah selama pandemi ini, ada hal yang dapat didiskusikan dengan melihat interaksi keluarga akibat adanya kebijakan tersebut. Salah satunya adalah orang tua akhirnya harus mendampingi anak sekolah di rumah. Peran keluarga dilihat dari berbagai perilaku antar pribadi dan kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam

---

situasi tertentu serta didasari oleh harapan dan perilaku.

Hal tersebut menjadi perhatian untuk orang tua khususnya para ibu, karena memang peran ibu didalam rumah selain untuk membantu pekerjaan rumah tangga, mendampingi serta memotivasi anak di bidang akademik juga menjadi tugas seorang ibu dikala peran seorang ayah adalah bekerja di kantor.

Kegiatan belajar online yang terjadi selama setahun belakangan dan masih berjalan hingga saat ini bisa dibbilang cukup berhasil, meski terjadi "shock habit" dikalangan siswa dan guru terutama di kalangan orang tua murid. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa terlepas dari efisien atau tidaknya cara belajar online, setidaknya cara belajar seperti ini tetap bisa mengisi waktu siswa dan guru selama di rumah dan harus tetap berjalan guna mengurangi resiko penularan covid -19.

Hal tersebut menjadi konsen peneliti untuk meneliti lebih jauh kondisi tersebut lebih dalam terutama pada orang tua murid siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Srengseng Sawah Jagakarsa kelas 1 yang mengeluhkan kondisi ini. Orang tua masih belum memahami cara penyampaian motivasi yang tepat kepada anaknya sehingga anak cenderung malas dan merasa dipaksa untuk sekolah online di masa pandemi covid - 19 ini.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi anak untuk sekolah daring di masa pandemi covid - 19. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengajukan judul "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Anak Untuk Sekolah Daring Pada Masa Pandemi Covid - 19 (Studi Kasus Oleh Orang Tua Murid Sekolah Dasar Negeri 01 Srengseng Sawah Jagakarsa, Jakarta Selatan).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial. Penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif biasanya dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2011:11). Pada penelitian kualitatif, peran peneliti disini adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dan menafsirkan data. Alat untuk pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung seperti wawancara atau studi dokumen. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori dan untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam memotivasi anak ketika sekolah daring dan hasil penerapannya yang membutuhkan banyak informasi baik dari lisan maupun non lisan yang terdiri dari data-data terkait untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai pemahaman komunikasi interpersonal yang baik untuk mendampingi dan memotivasi anaknya ketika sekolah daring selama pandemi covid -19.

Berdasarkan penjelasan diatas, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang artinya penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

---

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2012:11).

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi maka teknik pertama yang dilakukan adalah observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti tidak harus terjun langsung ke sebuah kegiatan terkait objek yang diteliti, melainkan hanya mengamati dari luar (Sugiyono, 2015: 227).

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dilakukan setelah observasi adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap yang digunakan dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015:197-199). Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang terdiri dari foto atau gambar, dokumen, maupun buku-buku. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan angka serta gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329).

Terakhir, peneliti melakukan tinjauan literatur dengan cara membaca buku dari berbagai sumber untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang relevan. Tinjauan literatur adalah teknik yang dilakukan adalah mencoba membaca semua literatur yang relevan dalam sebuah subjek, kadang-kadang mewawancarai, pakar dalam subjek tersebut, kemudian mengorganisasi, mensintesis, dan menilai secara kritis dari sejumlah informasi (Sulistyo, 2010:220). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan penerapan komunikasi interpersonal dalam memotivasi anak sekolah.

Selanjutnya reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:247). Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan penerapan komunikasi interpersonal direduksi untuk digolongkan ke dalam tiap permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Setelah direduksi, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, maka data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data akan memudahkan serta memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2015:249). Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan data sehingga lebih mudah dipahami mengenai bagaimana keberhasilan komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi dan mendampingi anak sekolah daring.

Tahap yang selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2015:252). Pada penelitian ini, hasil penelitian

---

akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Terakhir adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri (Moleong,2012:330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode seperti wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh kebenaran informasi dan mendapatkan gambaran informasi yang bulat, sehingga kebenaran data akan semakin kuat dan tidak diragukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian observasi yang telah dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran daring terlihat orang tua dan anak menggunakan Whatsapp dan Zoom dalam pembelajaran daring. Media Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dengan orang tua dalam memberikan materi maupun tugas serta arahan dan informasi terkait pembelajaran daring. Selain itu Zoom digunakan untuk proses pembelajaran daring, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada peserta didik. Sedangkan Google Classroom untuk drop materi dan Google Form untuk ulangan.

Para orang tua memperkenalkan kepada anaknya tentang media yang digunakan untuk sekolah daring dengan cara menjelaskannya dan memberikan waktu-waktu tertentu untuk bermain game dan sekolah. Pembelajaran daring ini tentu saja memiliki hambatan serta kekurangannya. Hambatan serta kekurangan selama pembelajaran daring berlangsung adalah kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan platform pendukung pembelajaran daring seperti zoom, google classroom, dan google form.

Dalam proses mendampingi serta memotivasi anak untuk sekolah upaya para ibu yang sudah dilakukan adalah dengan cara memberikan makanan atau cemilan kesukaan anaknya sebelum sekolah daring dimulai. Hal tersebut dilakukan untuk membuat anak menjadi termotivasi untuk mengikuti sekolah daring. Motivasi merupakan proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok pekerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan (Sadili Samsudin, 2015: 81).

Selain itu data lapangan juga mengungkapkan bahwa terjadinya dialog antara ibu dan anak selama sekolah daring berlangsung. Adapun pesan komunikasi yang disampaikan disini adalah berupa materi yang disampaikan oleh ibu dan bapak guru disekolah untuk disampaikan kepada anak. Melihat ciri-ciri tersebut diatas sangatlah jelas bahwa komunikasi yang terjadi cenderung dua arah dan berlangsung tatap muka, sang komunikator dapat melihat respon dari komunikan yang memungkinkan terjadi perubahan sikap secara langsung Selama proses mendampingi dan memberi motivasi anak ketika sekolah daring berlangsung terlihat upaya Ibu yang memberikan kesempatan kepada anak menyampaikan apa yang ingin disampaikan.

Para orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengeluarkan pendapatnya pada saat proses sekolah daring berlangsung. Dalam proses mendampingi serta memotivasi anak sekolah daring, hal-hal lainnya yang diperhatikan adalah cara ibu menyampaikan pesan kepada anaknya agar anaknya tetap fokus dengan sekolah daring. Cara ibu menyampaikan pesan disini adalah dengan cara menasehatinya kepada anak dan diberikan penjelasan tentang sekolah daring.

Komunikasi interpersonal yang berlangsung tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk non verbal. Seperti yang dilakukan Ibu Siti Maisaroh dan Ibu Fitriah yang menasihatinya sambil mengusap kepala anaknya dan mengelus punggungnya selama memotivasi

---

sekolah daring. Hal itu dilakukan sebagai bentuk perhatian ibu kepada anaknya serta anaknya akan merasa maksud pesan yang disampaikan ibunya. Komunikasi non verbal yang dilakukan ibu Siti Maisaroh dan Ibu Fitriah secara tidak langsung akan dapat dipahami oleh anaknya karena anaknya akan dapat merespon pesan tersebut dengan cara membalas apa yang dikatakan Ibu Siti Maisaroh dan Ibu Fitriah.

Komunikasi juga kerap terdapat gangguan-gangguan yang terjadi di beberapa faktor seperti faktor komunikator, media, komunikan, interaksi sosial serta pengalaman. Gangguan yang terjadi ketika komunikasi ini berlangsung adalah kurangnya fokus pada anak disaat orang tua menjelaskan dan membujuk anaknya untuk sekolah daring. Menurut penelitian di lapangan serta wawancara yang dilakukan, tidak fokusnya pada anak ketika dibujuk untuk sekolah adalah ketika anak tidak mau sekolah dan ngerjain tugas untuk dikumpulkan besok. Hambatan yang terjadi ketika memotivasi anak sekolah adalah kurangnya fokus pada anak ketika sedang dibujuk dan dinasehati oleh ibunya untuk mengerjakan tugas ataupun untuk sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan konsep hambatan komunikasi yaitu hambatan situasional dimana hal tersebut menyebabkan pesan yang disampaikan oleh ibu kepada anaknya karena suasana hati anaknya yang naik-turun sehingga pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Sikap keterbukaan sangat berpengaruh dalam menciptakan komunikasi interpersonal efektif. keterbukaan dalam penelitian ini adalah sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk mengetahui hal-hal yang terjadi selama sekolah daring berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dengan beberapa informan mengenai komunikasi interpersonal orang tua selama mendampingi anak sekolah daring menurut Ibu Siti Maisaroh, dalam mendampingi anak sekolah daring harus duduk dan mendampinginya langsung selama sekolah berlangsung.

Berdasarkan pendapat diatas sikap empati yang ditunjukkan oleh orang tua sudah cukup baik dalam memahami kesulitan yang dihadapi oleh anak dan selalu membantu kesulitan anak selama sekolah daring seperti membantu mengerjakan tugas apabila anak kesulitan, mendampingi dan menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh anak, serta mendengarkan keluhan-keluhan anak.

Dalam penelitian ini sikap mendukung yang dilakukan orang tua dengan anak adalah bertujuan agar anak lebih semangat dalam proses sekolah daring. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, semua informan orang tua memberikan dukungan kepada anak selama sekolah daring. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua hampir sama yaitu selalu mendampingi anak sekolah daring dan mengecek kembali kebutuhan tugas anaknya.

Selanjutnya bentuk kepositifan yang dilakukan para orang tua adalah dengan mengapresiasi jika anaknya mendapatkan nilai bagus adalah dengan memberikannya hadiah berupa mainan ataupun kebebasan main gadget setelah tugasnya selesai dan nilainya bagus. hal tersebut sesuai dengan konsep menumbuhkan motivasi belajar yaitu memberi hadiah agar anak menjadi lebih giat lagi dalam belajar dan menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat dan mendapatkan hadiah (Sardiman, 2011:92-95).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya dan berdasarkan rumusan masalah bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi anak sekolah daring di masa pandemi covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal orang tua dalam memotivasi anak sekolah daring pada masa

---

pandemi covid-19. Selama melakukan proses komunikasi interpersonal dalam memotivasi anak sekolah daring ini, terdapat komponen-komponen komunikasi interpersonal efektif diantaranya sifat keterbukaan orang tua yang meminta anaknya untuk selalu mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Orang tua juga dapat berempati kepada anaknya dan membuat orang tua menjadi paham apa yang dirasakan oleh anaknya. Selanjutnya, orang tua juga sering memberikan dukungan kepada anaknya dalam meningkatkan semangat dan memotivasi anak sekolah. Serta orang tua juga memberikan sikap positif kepada anaknya yang bertujuan untuk membuat anak merasa nyaman dan menjadi termotivasi untuk sekolah. Orang tua juga menunjukkan sikap tidak membanding - bandingkan anak dengan kakaknya maupun dengan teman perihal akademik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu komponen komunikasi interpersonal efektif yaitu kesamaan. Selain itu para orang tua juga memberikan hadiah kepada anaknya jika anaknya mendapatkan nilai bagus. Hal tersebut sesuai dengan konsep menumbuhkan motivasi belajar anak yaitu dengan memberi hadiah karena dengan seperti itu anak menjadi lebih giat lagi dalam belajar dan menjadi termotivasi untuk sekolah.

Hambatan orang tua dalam memotivasi anak sekolah daring pada masa pandemi covid-19. Hambatan komunikasi interpersonal yang terjadi pada saat orang tua memotivasi anaknya adalah kurangnya fokus pada anak ketika sedang persuasif atau dibujuk oleh ibunya sehingga pesan yang disampaikan tidak maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hambatan situasional Sehingga pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik. Selain itu hambatan yang terjadi juga terjadi pada ibu yang kesulitan dalam menggunakan teknologi serta anak yang mudah bosan sehingga kegiatan sekolah daring tidak berlangsung secara maksimal.

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah agar orang tua dapat selalu memberikan dukungan kepada anaknya atas apa yang sudah dilakukan oleh anak. Selain itu dapat bekerja sama dengan anggota keluarga lainnya untuk bergantian untuk mendampingi anak ketika sekolah daring. Selain itu dapat memberikan keterlibatan ego serta minat yang sesuai dengan anaknya agar anak bisa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Seperti menumbuhkan kesadaran kepada anak agar merasakan pentingnya sekolah dan belajar. Serta perlu diadakannya saingan atau kompetisi untuk dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar anak menjadi semangat dan giat lagi dalam belajar. Seperti misalnya melakukan kompetisi dengan kakaknya atau kerabat keluarga lainnya sehingga anak menjadi terdorong untuk mendapatkan hasil atau nilai yang lebih baik dari kakaknya.

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah agar orang tua dapat selalu memberikan dukungan kepada anaknya atas apa yang sudah dilakukan oleh anak. Selain itu dapat bekerja sama dengan anggota keluarga lainnya untuk bergantian untuk mendampingi anak ketika sekolah daring. Selain itu dapat memberikan keterlibatan ego serta minat yang sesuai dengan anaknya agar anak bisa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Seperti menumbuhkan kesadaran kepada anak agar merasakan pentingnya sekolah dan belajar. Serta perlu diadakannya saingan atau kompetisi untuk dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar anak menjadi semangat dan giat lagi dalam belajar. Seperti misalnya melakukan kompetisi dengan kakaknya atau kerabat keluarga lainnya sehingga anak menjadi terdorong untuk mendapatkan hasil atau nilai yang lebih baik dari kakaknya.

## DAFTAR REFERENSI

Basuki, Sulisty, (2010), *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Moleong, L.J, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Priska, Sari, Pratiwi, (2020), *Jokowi Menghimbau Masyarakat Untuk Bekerja dan Beribadah di Rumah*, *CNN Indonesia*, Jakarta: Maret 15, 2020.

Sugiyono, (2015), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2015), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

.